

**MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU (PPDB) MI KURIPAN KIDUL
KABUPATEN CILACAP DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**



Oleh :

NAMA : UMI SONGIDAH

NIM : 2010804

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL
ULAMA
KEBUMEN
2022**

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Yang ditulis oleh :

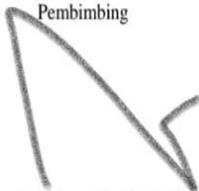
Nama : Umi Songidah
NIM : 2010804
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 14, Februari 2022

Pembimbing



Dr. Imam Satiby, S.Pd.M.Pd

NIDN. 2123027201

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Minggu
Tanggal : 27 Maret 2022
Pukul : 12.00 – 13.00. WIB.

Oleh:

Nama : Umi Songidah,S.Ag
NIM : 2010804
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang Faisol, M.Ag ()

Sekretaris Sidang Beni Kurniawan, M.Pd.I ()

Penguji I. Dr. Muhyidin, M.Pd.I ()

Penguji II. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I ()

Kebumen, 27 Maret 2022

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,



(Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I)

NIDN. 31038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Songidah

NIM : 2010804

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Umi Songidah

NIM : 2010804

MOTTO

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِاسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapak ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".¹"(QS Al-Qashash: 26)

“Tak seorangpun di dunia ini yang bisa memahamimu sekalipun ia orang terdekatmu sebagaimana Allah, Dihadapan-Nya semua yang ada dihatimu tampak jelas. Kembalilah kepada-Nya. Kamu bicara atau tidak, Dia selalu memahamimu bahkan kamu tidak memahami dirimu sendiri.”

Syech Mutawalli Asy Sya'rawi

¹Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 613.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Suami tercinta, Bapak Agus Joko Suharyanto yang telah memberi dukungan lahir dan batin sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Anak-anakku tersayang Bintang Ahmada Farhan Adama dan Kafa Idris Farhan Al-Ghifarry yang telah memberi dukungan dan membuat keceriaan dalam keluarga semoga menjadi anak yang sholeh dan dapat menjadi kebanggaan kedua orang tuanya.
4. Ibunda Murtasyah dan Ayahanda Solichin Mahfudz Almarhum yang tercinta yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mengarahkan, memberikan nasehat atau wejangan, mendidik serta membimbing sehingga membuat peneliti merasa penuh perhatian dan kasih sayang, sehingga peneliti seperti sekarang ini.
5. Ibunda mertua Lantiyah almarhumah dan ayahanda Rachmat tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penyusunan tesis dapat berjalan dengan lancar.

6. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, yaitu Sekolah MI Ya BAKII Karangjngkol, Sekolah Menengah Pertama Negeri Kesugihan 1, Sekolah Menengah Atas Negeri Kroya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto hingga Strata Dua IAINU Kebumen, yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga ilmu yang telah beliau berikan tetap tertancap dalam sanubari. Dan semoga beliau semua diberikan kebaikan serta anugrah yang melimpah oleh Allah SWT
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen dan guru-guru MI Ya BAKII Karangjngkol dan guru-guru MI Kuripan Kidul
8. Kepala madrasah Bapak Mufrol, I, panitia PPDB MI Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan. Kabupaten Cilacap yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan observasi sehingga peneliti dapat memiliki informasi yang diperlukan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam menyusun tesis hingga tuntas

ABSTRAK

Umi Songidah, NIM: 2010804

***Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI
Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap Dalam Meningkatkan***

Mutu Pendidikan

Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan lembaga pendidikan menjelang tahun ajaran baru. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih peserta didik yang berkualitas dari para calon peserta didik yang lain. Pemilihan cara yang tepat selalu menjadi pertimbangan lembaga pendidikan agar kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Penelitian ini dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?
4. Bagaimana Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?.

Penelitian yang kami lakukan adalah kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyaring calon peserta didik Yang Berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: 1) Menggunakan strategi presentasi; 2) Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3) Membuka dua jalur pendaftaran; 4) Menggunakan strategi pencitraan.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat koordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru,

melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang.

Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu; 1) Sistem yang tidak tepat sasaran; 2) Kurangnya sosialisasi tata cara mendaftarkan melalui online; 3) Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan; 4) Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu: 1) Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik; 2) Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik; 3) Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran; 4) Meningkatkan pelayanan pendidikan; 5) Meningkatkan prestasi sekolah.

Kata Kunci: Penerimaan Peserta Didik, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Umi Songidah, NIM: 2010804. Management Reception of New Learners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in Improving the Quality of Education.

The acceptance of new learners is the initial activity carried out by educational institutions ahead of the new school year. This activity is usually done by holding a selection, selection is done as an effort to choose qualified learners from other prospective learners. The selection of the right way is always a consideration of educational institutions so that the selection activities of new learners go according to the set plan.

This research is in improving the quality of educational institutions, with a research focus, namely:

1. How to plan management reception of new learners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in improving the quality of education?
2. How is the implementation of management reception of new learners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in improving the quality of education?

3. How to evaluate the management reception of new learners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in improving the quality of education?
4. How to improve the management reception of newlearners (PPDB) MI Kuripan Kidul Cilacap Regency in improving the quality of education?

The research we did was qualitatively descriptive. Data collection techniques use interviews, observations and documentation.

The results showed that the selection strategy of student recipients in screening prospective Qualified learners there are 4 types, namely: 1) Using presentation strategies; 2) Use strict and integrated selection; 3) Open two registration lines; 4) Use imaging strategies.

The process of Accepting New Learners as a whole consists of several activities, namely: the establishment of committees, holding coordination meetings on all committees, holding PPDB socialization, registration of new learners, conducting new student selection, determination of students received, announcement of selection results, and re-listing. The obstacles faced in the selection of new learners are; 1) Systems that are not on target; 2) Lack of socialization of procedures for registering through online; 3) Synergize the committee with

limited time and opportunity; 4) The occurrence of fraud from students.

The implications of the selection of new learners for the improvement of the quality of educational institutions are: 1) Facilitate in determining the interests and talents of learners; 2) Facilitate in the development of potential learners; 3) Facilitate the implementation of the learning process; 4) Improving educational services; 5) Improve school performance.

Keywords: Reception of Learners, Quality of Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˁ	B	Be
ت	ta ^ˁ	T	Te
ث	sa ^ˁ	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ˁ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ˁ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˁ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sh d	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha ^ˁ	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
---	------------------	---	---------------------------

ظ	za ^ˁ	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ˁ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha ^ˁ	H	Ha
ء	Hamzah	ˁ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّتْ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَتْ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

أَوْلِيَاءَ	Ditulis	Karamah al-aulyi ^ˁ
-------------	---------	-------------------------------

2. Bila ta^ˁmarbutah hidup atau harakat, fathah,

kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاتُ النَّظَرِ	Ditulis	ak tul fitri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّتْ	Ditulis Ditulis	j hiliyyah
Fathah + ya ^{mati} يَسَاءِي	Ditulis Ditulis	yas,,
Kasrah + ya ^{mati} لُرُوْمِ	Ditulis Ditulis	ī ka rī m
لُرُوْضِ	Ditulis Ditulis	ū fu rū d

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^{mati} فَيْزِيَّتْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
--	--------------------	----------------

Fathah + wawu mati رُوْلِ	Ditulis Ditulis	Au qaulun
---------------------------------	--------------------	--------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابُ بَابِ بَابِ	Ditulis	a ^{anti} um
بَابُ عِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat

أَزِنُ شَاكِرْمُتْ	Ditulis	la ⁱⁿ syakartum
--------------------	---------	----------------------------

A. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْأَزَانُ	Ditulis	al-Qu ⁿ
الْقِيَامُ	Ditulis	Al-Qiy s

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-Sam ⁱⁿ
الْأَسْمَاءُ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

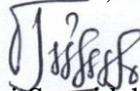
1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

3. Bapak Dr. Imam Satibi, M.Pd.I, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Suami Tercinta, Agus Joko Suharyanto yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Maret 2022

Penulis,



Umi Songidah

NIM. 2010804

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA DINAS.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	XIV
KATA PENGANTAR.....	XVIII
DAFTAR ISI.....	XX
DAFTAR TABEL	XXII
DAFTAR GAMBAR.....	XXIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORI.....	14
A. Diskripsi Teori	14
1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik baru ...	14
a. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru	14
b. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik baru	20
c. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru	23
d. Perbaiki Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru.....	25
2. Konsep Manajemen Penerimaan Peserta Didik	27
a. Pengertian manajemen penerimaan.....	27
b. Sistem Penerimaan Peserta Didik	32

c.	Strategi Penerimaan Peserta Didik.....	36
d.	Tujuan Penerimaan Peserta Didik.....	48
e.	Proses dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik.....	49
f.	Kendala-kendala Penerimaan Peserta Didik.....	53
3.	Peningkatan Mutu Pendidikan.....	55
a.	Konsep Mutu dalam Pendidikan.....	55
b.	Faktor-faktor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	65
c.	Ciri-Ciri Lembaga Mutu Pendidikan.....	69
B.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	71
BAB III	METODE PENELITIAN	75
A.	Jenis Penelitian.....	75
B.	Objek dan Waktu Penelitian	76
C.	Informan Penelitian.....	78
D.	Teknik Pengumpulan Data	81
E.	Keabsahan Data	84
F.	Analisis Data.....	86
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... 92	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	92
B.	Temuan Hasil Penelitian.....	107
C.	Pembahasan Penelitian.....	143
BAB V	PENUTUP	209
A.	Kesimpulan.....	209
B.	Saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA.....		215
LAMPIRAN		306
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		352

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan siswi MI Kuripan Kidul.....	224
Tabel 4.2	Data Kepala MI Kuripan Kidul.....	225
Tabel 4.3	Keadaan Guru MI Kuripan Kidul.....	226
Tabel 4.4	Analisa Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Kuripan Kidul.....	227
Tabel 4.5	Jadwal Alokasi Waktu Kegiatan Pengembangan Diri.....	229
Tabel 4.6	Susunan Panitia PPDB MI Kuripan Kidul.....	231
Tabel 4.7	Keadaan Karyawan MI Kuripan Kidul.....	234
Tabel 4.8	Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan Pengembangan Diri.....	235
Tabel 4.9	Daftar Nama Peserta Didik Baru MI Kuripan Kidul.....	237
Tabel 4.10	SK Penetapan Panitia PPDB.....	241
Tabel 4.11	SK Pelaksanaan Penerimaan PPDB.....	247
Tabel 4.12	SK Lomba PPDB.....	255
Tabel 4.13	SK Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan.....	267
Tabel 4.14	Kalender Pendidikan MI Kuripan Kidul tahun Pelajaran 2021/2022.....	298

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Penelitian.....	304
Gambar 4.2	Urutan Pendaftaran Peserta Didik Baru MI Kuripan Kidul.....	305
Gambar 4.3	Teori PDCA.....	306

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	307
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	310
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	311
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	312
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	319
Lampiran 6. Catatan Hasil Lapangan (Observasi).....	320
Lampiran 7. Rekap Hasil Transkrip Wawancara.....	324
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi.....	331
Lampiran 9. SK Pembimbing Tesis.....	348
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian.....	349
Lampiran 11. Surat Keterangan Telaah Penelitian.....	350
Lampiran 12. Nota Konsultasi Pembimbing.....	351
Lampiran 13. Penilaian Ujian Tesis.....	352
Lampiran 14. Riwayat Hidup.....	353

DAFTAR ISTILAH

Manajemen	: Mengatur, merencanakan
	: Pengerahan
Strategi	: Desain, Siasat
<i>Continuous Improvement</i>	: Perbaikan Terus Menerus
<i>Online</i>	: Dalam jaringan
<i>Offline</i>	: <i>Luar jaringan</i>
<i>standard criterion referenced</i>	: Kriteria acuan patokan
<i>norm criterion referenced</i>	: Kriteria acuan norma
Total Quality Manajement	: Manajemen Mutu Terpadu
<i>Quality</i>	: mutu
satisfaction	: kepuasan
customer	: pelanggan
<i>Faber Castle</i>	: Faber Castle
<i>quality</i>	: mutu
<i>“Plan, Do, Check, Action</i>	: Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, Perbaikan
<i>Strengths, Weaknesses,</i>	: Kekuatan, Kelemahan,
<i>Opportunities, and Threats</i>	: Peluang, dan Ancaman atau tantangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan awal yang dilakukan menjelang tahun pelajaran baru adalah penerimaan peserta didik baru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh lembaga dari para calon peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut. Agar kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan maka pemilihan cara yang tepat selalu menjadi pertimbangan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta penerimaan didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik dalam mendapatkan calon peserta didik yang dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan berkualitas, Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, evaluasi yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru, bagaimana perbaikan

pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian mengenai penerimaan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perencanaan dan strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyeleksi calon peserta didik yang dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan berkualitas terdapat 2 macam, yaitu: strategi yang digunakan adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, dan menggunakan strategi pencitraan.

Beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia PPDB dalam proses PPDB secara keseluruhan yaitu: mengadakan pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat koordinasi pada seluruh panitia, diadakannya sosialisasi PPDB, melaksanakan pendaftaran peserta didik baru, melakukan penyeleksian

peserta didik baru, pengumuman hasil seleksi menentukan peserta didik yang diterima, dan daftar ulang, semua dilaksanakan secara terintegrasi dan terstruktur.

Dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu, sistem yang tidak tepat sasaran, kurang adanya sosialisasi tentang tata cara pendaftaran melalui online, ada keterbatasan waktu dan kesempatan dalam mensinergikan panitia, dari pihak peserta didik ada kecurangan yang dilakukan .

Adapun implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu mempermudah dalam menentukan bakat dan minat peserta didik mempermudah pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah, meningkatkan pelayanan pendidikan, prestasi sekolah dapat ditingkatkan.

Lembaga pendidikan dapat memaksimalkan manajemen mutu pendidikan dengan mengidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan. Manajemen mutu dapat diukur dari

meningkatkan kualitas output yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan kualitas secara fisik seperti fasilitas yang berhasil dibangun seperti gedung sekolah.

Masyarakat beranggapan mutu lulusan hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak diukur dari nilai yang didapat dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut. Hal itulah perlu adanya hubungan madrasah dengan masyarakat yang harmonis antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan pengidupan masyarakat sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang bermutu sebagai tujuannya.

Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan karena Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang.

Permasalahan ini tidak dapat dicapai dengan cepat dan mudah tapi diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan sebagai jawaban berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut.

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang memiliki kualitas atau mutu. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan digolongkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal, dinamakan mutu.² Mutu merupakan tujuan utama, dan yang paling penting adalah usaha meningkatkan mutu. Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien. Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik, dan sebuah institusi harus

²Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

memposisikan pelanggan secara tepat dan proporsional agar mutu tersebut bisa tercapai.³

Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut karena mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*.⁴

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Fandi dan Anastasia Menurut Fandy Tjiptono, Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam

³Edward Sallis, “*Total Quality Management In Education* “ terjemah (Yogyakarta: Ircisod, 2006), hlm. 31-34.

⁴Prim Masrokan Muntohar, “*Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan)*”, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 135.

menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang berkelanjutan atas jasa, produk, proses, manusia, dan lingkungannya.⁵ Untuk mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada.

Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap ada 2 kampus. Letak madrasah sangat strategis dari sisi geografis karena berada di pinggir jalan raya. Kampus pertama beralamat di jalan Diponegoro no 58 RT 01 RW 04, Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Kampus kedua ada di jalan Sendu RT 01 RW 04, yang menarik dari Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu panitia PPDB yaitu Ibu Robingaenah, beliau menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Dalam penerimaan peserta didik baru mendapat jumlah siswa yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun,

⁵Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, "*Total Quality Management*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 4.

hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan dan pada tahun pelajaran 2021/2022 mendapat 54 peserta didik karena daya tampung MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap hanya 2 kelas, sehingga setelah mencapai peserta didik 2 kelas maka pendaftaran akan ditutup.

Strategi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam merekrut peserta didik adalah dengan promosi ke masyarakat, bekerja sama dengan TK/RA atau PAUD, KB, pada setiap awal tahun mengadakan lomba-lomba baik *online* maupun *offline* bekerja sama dengan *faber castle*, pertunjukan dongeng, cerita anak dan lain-lain. Cara pendaftaran peserta didik ada 2 yaitu bisa melalui *online* atau *offline*.

Adapun masalah di MI Kuripan adalah output peserta didik kebanyakan berprestasi biasa, artinya nilai UN anak ada yang bagus ada yang sedang. Oleh karena itu perlu adanya berbagai proses, melalui berbagai pendukung dan kebijakan madrasah, setiap tahun Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap bisa meluluskan peserta didik seratus persen. Dengan

penekanan pada proses pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap tidak hanya meluluskan seratus persen, akan tetapi nilai atau prestasi yang dicapai sebagian ada yang di atas nilai standar kelulusan. Untuk mencapai lulusan yang luar biasa dari input yang biasa saja tentu banyak usaha yang diusahakan oleh MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam proses pengelolaan siswanya belajar. Dari data tiga tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di SMP/MTs favorit, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi.⁶

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah peningkatan mutu lulusan (output) di Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap Bagaimana Perencanaan Manajemen PPDB untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul

⁶Wawancara dengan Robingaenah, Sekertaris PPDB, di MI Kuripan Kidul, tanggal 7 November 2021.

Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?
4. Bagaimana Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
4. Mengetahui dan menganalisis perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis penelitian tersebut bisa memberi manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini tersebut bermanfaat untuk mengembangkan kontribusi konseptual terhadap implementasi keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai wahana dalam khasanah literasi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah Kuripan Kidul sebagai pertimbangan dalam perbaikan dan mutu madrasah
- b. Sebagai umpan balik kepada para guru dan tenaga kependidikan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang diampunya.
- c. Bagi lembaga atau persyarikatan yang menaungi lembaga pendidikan MI Kuripan Kidul Kabupaten

Cilacap untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan, dan dapat mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik baru

a. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik baru

Setiap aktivitas administrasi dan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan (planning). Untuk mencapai tujuan maka perlu adanya perencanaan yang dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang.⁷

Mondy & Premeaux dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan dinamakan perencanaan.⁸

Imron Fauzi memberikan pengertian bahwa

⁷Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 82.

⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.⁹

Perencanaan menurut Anderson dan Browman yang dikutip oleh Oteng Sutisna berbunyi “Perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.”¹⁰ Dari definisi diatas menyarankan bahwa perencanaan itu membawa kepada dan meliputi pembuatan keputusan karena pembuatan keputusan itu bagian penting dari perencanaan.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan dinamakan perencanaan.¹¹

Menurut Saefullah perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Stoner mengatakan

⁹Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39.

¹⁰Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesiona*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 192.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 16.

planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.¹² *Plan* adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.¹³

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefenisikan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal dinamakan perencanaan. Dalam perencanaan terdapat tugas

¹²Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 22.

¹³Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 79.

pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalkan situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.¹⁴ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths*,

¹⁴Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 8.

Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.¹⁵ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga. Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Penerimaan peserta didik pada dasarnya adalah proses pencarian dan menentukan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi peserta didik di lembaga madrasah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan ini dapat ditempuh adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, panitia PPDB, pegawai TU (TataUsaha), masyarakat, ketua KKM, Pengawas RA/MI,

¹⁵Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 221.

komite madrasah, kedua, pengadaan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat tentang lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru, cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.¹⁶

Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran dan terus berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.¹⁷

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan

¹⁶Badrudin. B, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 31.

¹⁷Umam, M. K, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Jurnal al-Hikmah, 2017), hlm. 62.

manajemen penerimaan peserta didik baru adalah langkah awal yang harus dilaksanakan seseorang atau sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan, baik itu tujuan individu maupun tujuan sebuah organisasi, demikian juga dalam penerimaan peserta didik, maka perlu adanya langkah-langkah seperti membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/komite sekolah, kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.

b. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Jejen Musfah Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP).¹⁸

Menurut M. Kristiawan sesudah diadakan rapat dan dibuat keputusan, maka selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang

¹⁸Musfah, Jejen *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: PT. Fajarinter Pratama Mandiri, 2015), hal. 4.

selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang diantaranya berisikan: gambaran singkat sekolah, cara pendaftaran persyaratan pendaftaran peserta didik, waktunya, tempat, biaya pendaftaran, waktu seleksi, dan lain-lain.¹⁹

Menurut M. Rifa'i hasil tes sebagai dasar madrasah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya.²⁰

Siagian telah mengemukakan bahwa sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dinamakan pelaksanaan/penggerakan.²¹

setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada maka dilakukan pelaksanaan (actuating). Actuating terdiri dari beberapa kegiatan yakni pengarahan (commanding), bimbingan (directing) dan

¹⁹Kristiawan,M., dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama., 2017), hlm. 72.

²⁰ Rifa'i,M. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Widya Puspita, 2018), .hlm 46

²¹Siagian, S. P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 95.

komunikasi (communication) seperti yang dijelaskan oleh Nawawi.²² Kegiatan menciptakan, memelihara, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi dinamakan pengarah atau bimbingan.

Pengumuman yang telah dibuat sebaiknya dipasang di tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh calon wali peserta didik atau calon peserta didik baru. Jumlah penerimaan peserta didik baru umumnya terlebih dahulu yang akan diterima oleh madrasah adalah disesuaikan dengan rombongan belajar yang ada, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, disesuaikan dengan kuota yang ada.

Pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru sebaiknya, akan tetapi jauh kedepan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik tidak hanya semata-

²²Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 95.

mata untuk menerima dan menolak peserta didik saja. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan. Seleksi penerimaan peserta didik baru harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang. Agar tujuan dilaksanakannya seleksi yaitu peningkatan mutu lulusan dapat tercapai dan dilakukan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik baru

Salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan dinamakan Evaluasi manajemen penerimaan

peserta didik.²³

Tahap controlling adalah tahap evaluasi terhadap perencanaan dalam penerimaan peserta didik.²⁴ Evaluasi ini adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, definisinya ialah proses perbandingan dan pengukuran hasil-hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Sistem penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah menggunakan sistem *offline* dan *online*. Evaluasi sistem PPDB *online* MI Kuripan Kidul ini menggunakan metode survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.²⁵

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh para anggota, apakah sudah sesuai dengan

²³Nizarman, *Manajemen Penerimaan Siswa Baru*, (Jakarta: MAPEN: *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015), hal. 233.

²⁴Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 162.

²⁵Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 1891), hlm. 3.

rencana dan apakah belum. Penilaian ini nantinya akan mengerucut pada evaluasi. Dalam evaluasi ini nantinya akan ada namanya perbaikan.

d. Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik

Servis sering juga disebut dengan istilah perbaikan (jasa). Usaha untuk mengembalikan kondisi dan fungsi dari suatu benda atau alat yang rusak akibat pemakaian alat tersebut pada kondisi semula dinamakan perbaikan.

Perbaikan memungkinkan untuk terjadinya pergantian bagian alat/spare part, terkadang dari beberapa produk yang ada dipasaran tidak menyediakan spare part untuk penggantian saat dilakukan perbaikan, meskipun ada, harga spare part tersebut hampir mendekati harga baru satu unit produk tersebut proses perbaikan tidak menuntut penyamaan sesuai kondisi awal, yang diutamakan adalah alat tersebut bisa berfungsi normal kembali, hal ini sesuai dengan *siklus Shewhart*, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart

beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut *siklus Deming*. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistis. Belakangan, Deming memodifikasi PDCA menjadi PDSA (*Plan, Do, Study, Act*) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, PDCA adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Perbaikan manajemen PPDB

menggunakan strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan. Adapun secara istilah arti strategi dapat dicermati dari pendapat para ahli, diantaranya Rangkuti.²⁶

MI Kuripan Kidul menggunakan strategi promosi dan seleksi. Strategi promosi dengan cara mempromosikan kemasayarakat dengan cara *offline* dan *online*, Pada setiap tahun strategi promosi yang digunakan berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi, sedang pada tahun ini promosi yang digunakan adalah mengadakan lomba fotogenic anak dan wajah lembaga, dan bekerja sama dengan faber castle, yang diikuti oleh anak RA dan TK, KB atau PAUD. Setelah diadakan lomba baru peserta didik mendaftar.

2. Konsep Manajemen Penerimaan Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik.” Kata manajemen

²⁶Rangkuti, *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hlm. 7.

merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).²⁷

Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi.²⁸ Dari pendapat Jahari tersebut diterangkan bahwa manajemen peserta didik baru diatur dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.

²⁷Imron, A, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

²⁸Jahari, J., dkk, *Manajemen Peserta Didik Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, (2019), Jakarta, 3(2), 5 diakses pada <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>, hlm. 53.

Manajemen menurut The Liang Gie dan Sutanto, seperti yang dikutip oleh Ulbert Silalahi, mengatakan bahwa manajemen sebagai rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai.²⁹

Suryosubroto memberi batasan definisi mengenai manajemen peserta didik yaitu pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah, karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah/madrasah itu.³⁰

Peserta didik menurut UUD No 20 Tahun 2003 “merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis 15

²⁹Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep Teori dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensio Offset, cet ke-7 2007). hal. 137.

³⁰B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

pendidikan tertentu.” Menurut Danim “peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.”³¹ Sedangkan menurut Hamalik, Oemar “peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”³² Untuk menjadi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan maka harus adanya penerimaan siswa baru yang dimana pertama proses pencarian, kemudian merekrut untuk menentukan calon siswa baru dan menarik pelamar tersebut.

Sedangkan menurut Rohiat penerimaan siswa baru adalah proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru, setelah melalui seleksi masuk siswa baru tersebut dengan persyaratan-persyaratan yang

³¹Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 2.

³²Hamalik Omar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 205.

telah ditentukan dan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.³³

Dalam penerimaan siswa baru, sekolah juga dituntut untuk memahami dan menunjang asas-asas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Asas-asas yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain yang pertama adalah objektif, artinya bahwa penerimaan siswa baru, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan. Kedua harus transparan, artinya penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua siswa, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga harus akuntabel, artinya penerimaan siswa baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu

³³Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 208.

tidak diskriminatif, artinya penerimaan siswa baru dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Serta yang kelima yaitu harus kompetitif, artinya penerimaan siswa baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh calon siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan.³⁴

b. Sistem Penerimaan Peserta Didik

Menurut Ali Imron kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat beberapa aturan mengenai jumlah peserta atau kuota penerimaan peserta didik baru yang akan diterima disuatu lembaga sekolah. Namun penentuan jumlah kuota peserta didik tersebut juga didasarkan pada kondisi atau kenyataan-kenyataan yang ada disekolah.³⁵

Menurut Veithzal Rifai dan Ella Jauvani Sagala mengatakan bahwa penerimaan pada hakekatnya merupakan proses

³⁴ Nizarman, “*Manajemen Penerimaan Siswa Baru. MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 2015, hlm. 224-234.

³⁵ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 42.

menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan,³⁶ Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran diserahkan atau dikumpulkan kemudian calon pelamar diadakan seleksi dan dipilih untuk mendapatkan calon peserta didik yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah tersebut.

Menurut Eka Prihatin terdapat dua sistem dalam penerimaan siswa baru yaitu pertama, penerimaan calon siswa baru yang menggunakan sistem promosi. Sistem promosi ini adalah penerimaan calon siswa baru yang dimana tidak melakukan adanya proses seleksi. Penerimaan ini dilaksanakan dengan menerima semua calon siswa baru yang mendaftar ke sekolah tersebut.

Dengan menggunakan sistem ini secara umum berlaku pada sekolah yang biasanya

³⁶Veithzal Rifai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, (PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 148.

pendaftarannya kurang dari daya tampung yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk sistem penerimaan siswa baru yang kedua adalah sistem penerimaan siswa dengan menggunakan seleksi terlebih dahulu. Adapun beberapa macam seleksi diantaranya yaitu seleksi berdasarkan penelusuran tes, dan seleksi administrasi.³⁷

Penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan.³⁸ Penerimaan peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta

³⁷Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 53.

³⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 20.

didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan penerimaan peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses merupakan proses mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.³⁹

Menerima dan menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, hal ini, dalam al-qur'an terdapat

³⁹Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 40.

dalam surah Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapak ambillah ia sebagai (orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”⁴⁰(QS Al-Qashash: 26)

c. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar.

Apabila didefinisikan, kata strategi

⁴⁰Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 389.

berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat* (sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan)⁴¹. Arti secara bahasa ini memang dapat digarisbawahi bahwa istilah strategi pada mulanya bersumber dari kalangan militer, dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Namun pada saat ini istilah strategi banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi, meskipun ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian awal tetap dipertahankan dan tentunya dalam hal penerapan di lapangan disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Oleh karena itu, secara umum strategi dapat

⁴¹Adri Efferi, “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus tahun,” (Tesis IAIN Kudus Indonesia, Jawa Tengah, 2019), hlm. 30.

diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi, Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi formulation means deciding what to do (perumusan strategi yang berarti memutuskan apa yang harus dilakukan).⁴² Hal ini membuktikan begitu pentingnya strategi maka perlu adanya perumusan strategi.

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴³ Skinner mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk

⁴² Mason A. Carpenter University of Wisconsin-Madison, Wm. Gerard Sanders, Brigham Young University, *Strategic Manajemen A. Dynamic Perspective Concepts And Cases*, (Pearson Prentice: Hall, 2007), hlm. 110.

⁴³ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 50.

mencapai tujuan.⁴⁴ Sementara itu Hax dan Majluf merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral.
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi.
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya, dan terakhir.
- 5) Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Beberapa rumusan definisi para ahli di

⁴⁴ Akhdon, *Strategic Manajement For Education Manajement Manajemen Strtegik untuk Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Alfbeta, 2007), hlm. 15.

⁴⁵ Salusu, J, *Pengambilan Keputusan Strategi*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 100- 101.

atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi, sehingga organisasi memiliki arah dan tujuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus berubah. Lebih lanjut hal ini akan membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan strategi organisasi.

Perkembangan selanjutnya, berkenaan dengan pembahasan tentang strategi dalam lingkup manajemen telah memunculkan disiplin keilmuan tersendiri, yaitu manajemen strategik. Dimana cakupan bahasanya lebih luas, mendalam juga tentunya lebih komprehensif, yang tentunya semua ahli dalam mengeluarkan pendapat berpatokan.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa pengertian manajemen strategik dalam konteks ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas. Tentunya dalam menjabarkan pengertian manajemen strategik para ahli memiliki kajian dan sudut pandang yang

mungkin berbeda-beda, akan tetapi tetap memiliki landasan berpikir yang cukup argumentatif, sehingga tidak ada suatu pengertian manajemen strategik yang dianggap baku. Dengan kata lain pengertian tersebut akan tergantung dari filosofi, konteks, manfaat dan tujuan manajemen strategik tersebut dirumuskan.

seperti perusahaan, oleh sebab itu pendapat para pakar mengenai kajian ini selalu mengaitkan atau mengambil contoh perusahaan tetapi dalam perkembangan selanjutnya kajian ini diadopsi juga oleh organisasi yang lebih berorientasi pada kegiatan sosial (*non profit*) termasuk lembaga pendidikan.

Menurut Sondang P. Siagian⁴⁶ menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sebuah lembaga pendidikan atau organisasi dipengaruhi oleh lingkungan baik eksternal maupun internal.

⁴⁶Siagian, S. P. S, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

Semakin besar sebuah perusahaan atau organisasi, maka semakin kompleks pula bentuk permasalahan yang dialaminya. Salah satu kompleksitas itu adalah proses pengambilan keputusan yang semakin rumit dan sulit, untuk itu diperlukan manajemen strategi.

Penerapan manajemen strategi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (sekolah atau madrasah) untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing, agar meraih keberhasilan di masa mendatang. Setiap lembaga pendidikan tentu ingin selalu eksis dan berkembang maju. Untuk mewujudkan itu maka dibutuhkan berbagai kesiapan, seperti tenaga pengajar yang profesional, berkualitas, sarana prasarana yang memadai, biaya pendidikan yang murah, promosi yang menarik dan lain-lain. Semua yang dibutuhkan itu hanya bisa diwujudkan apabila para pengelola lembaga pendidikan memahami secara baik mengenai manajemen

strategik.

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar. Apabila didefinisikan, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat* (sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan). Arti secara bahasa ini memang dapat digarisbawahi bahwa istilah strategi pada mulanya bersumber dari kalangan militer, dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Namun pada saat ini istilah strategi banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi, meskipun ide-ide pokok yang

terdapat dalam pengertian awal tetap dipertahankan.

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴⁷ Sementara itu menurut Argyris, Mintzberg, Steiner, dan Miner seperti yang dikutip dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.⁴⁸ *Strategy is about success.*⁴⁹ menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya

⁴⁷Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali. Press), hlm. 31.

⁴⁸Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT.Teknik Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 4.

⁴⁹Robert M. Grant and Judith J. Jordan, "The Concept of Strategy", *Foundations of Strategy*, 2012, 2–35 <<https://doi.org/10.1017/CBO9780511812118.001>>.

yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.⁵⁰ Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.⁵¹ Menurut Serickland dalam Winardi yang dikutip oleh Umi Zulfa mengatakan bahwa strategi/organisasi tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan bisnis yang diterapkan oleh pihak manajemen guna mencapai kinerja keorganisasian yang diterapkan sebelumnya, Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa strategi bisa bermakna sebagai tindakan atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai

⁵⁰Bryson, John, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 189-190.

⁵¹Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), hlm. 17.

kinerja.⁵² Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan usaha dalam suatu lembaga untuk melakukan kegiatan yang berbeda demi tercapainya kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut dibutuhkan strategi penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan penelitian Mazzarol, Geoffrey N. Soutar dalam jurnalnya *“Push-Pull” Factors Influencing International Student Destination Choice:* “Much attention is devoted to recruit students by way of good variety of cultural factors and student talent.”

⁵³Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa banyak perhatian yang dicurahkan untuk merekrut peserta didik dengan beragam cara baik dari factor kebudayaan dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang

⁵²Umi Zulfa, *Kolase Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta, Ihya Medika, 2017), hlm. 203.

⁵³Mazzarol, Geoffrey N. Soutar. *“Push-Pull” Factors Influencing* (International Student, 2010), hlm. 112.

digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi.

Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi atau cara dalam merekrut peserta,⁵⁴ yaitu: strategi promosi, strategi seleksi. Seleksi adalah kegiatan dalam MSDM yang dilakukan setelah proses selesai dilaksanakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan dibutuhkan.⁵⁵ Hal ini senada dengan yang dikatakan casio yaitu mengatakan seleksi adalah kegiatan untuk memperoleh personel baru dengan cara menetapkan diterima atau ditolak untuk mengisi pekerjaan atau jabatan kosong, atau dapat dikatakan seleksi adalah kegiatan untuk memutuskan menerima atau

⁵⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 43.

⁵⁵Rivai, Veitzal dan sagala,Ella Javani ,*Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Dari Teori ke Aplikasi*(Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2009), hlm. 159.

menolak kandidat pegawai baru dari hasil perekrutan.⁵⁶

d. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru

Tujuan penerimaan peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik akan mendapatkan layanan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu-rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Kab./Kota, provinsi, dan pemerintah pusat. Tujuan khusus peserta didik adalah:

⁵⁶Umi Zulfa, *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen, Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen*, (Jogjakarta: Ihya Media, Cetakan pertama 2013), hlm. 77.

- 1) Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- 2) Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tepat.
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua siswa.

e. Proses dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik

Proses Kegiatan penerimaan peserta didik baru yang pertama adalah perencanaan melalui tahap persiapan mengadakan rapat untuk pembentukan panitia, pembagian tugas dan wewenang masing-masing panitia penerimaan siswa baru, untuk membahas pendaftaran melalui aplikasi atau datang langsung ke tempat pendaftaran kemudian akan dilayani oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru. Adapun Kebijakan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap

pada tahap pertama itu penetapan daya tampung peserta didik untuk melihat kapasitas jumlah ruang kelas yang tersedia agar kedepannya mempermudah dalam pelaksanaannya. Kemudian memuat tentang sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan peserta didik baru untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan. Selain itu memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik baru. Serta yang terakhir persiapan administrasi serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Sistem penerimaan peserta didik baru yang dimaksudkan disini lebih menunjuk kepada cara penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Adapun cara atau alur penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap adalah dengan melakukan pendaftaran, melengkapi data *offline/online*, tes seleksi baca tulis Al-Quran dan latin, wawancara, tes baca huruf dan kata, pengumuman kelulusan, dinyatakan resmi

menjadi siswa baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Kriteria penerimaan peserta didik baru merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria yang dijadikan patokan dalam penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap, yaitu *pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*). *Kedua*, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*). *Ketiga*, yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Prosedur penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru.

Proses penerimaan pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses penerimaan ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.⁵⁷

⁵⁷Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 21.

f. Kendala- Kendala Penerimaan Peserta Didik Baru

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari sebuah kendala baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon peserta didik. Kendala yang dihadapi di lapangan biasanya terjadi dari internal maupun eksternal.

Problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan, yaitu:⁵⁸

Pertama, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah nilai dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas.

Kedua, adanya calon peserta didik yang dilihat dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari

⁵⁸Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah tersebut berada.

Ketiga, terbatasnya daya tampung dan prasarana saran sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Adapun menurut Pangabean dalam bukunya, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses seleksi antara lain: tolak ukur, penyeleksi, dan pelamar.⁵⁹

1) Tolak Ukur

Tolak ukur adalah kesulitan untuk menentukan standar atau tolak ukur yang akan dipergunakan untuk mengukur kualifikasi-kualifikasi seleksi secara objektif.

2) Penyeleksi

Pemilihan penyeleksi sebagai orang yang melakukan penilaian terhadap calon pelamar harus didasarkan pada

⁵⁹Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia. cet.2, 2004), hal. 33.

kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedudukan pada sebuah lembaga. Kesulitan untuk mendapatkan penyeleksi yang benar-benar *qualified*, jujur dan objektif penilaiannya, merupakan salah satu faktor kendala yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan seleksi.

3) Pelamar

Untuk mendapatkan jawaban yang jujur dari pelamar bukanlah perkara yang mudah, karena mereka selalu berusaha memberikan jawaban mengenai hal-hal yang baik saja tentang dirinya sedangkan hal-hal yang kurang baik disembunyikan.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Konsep Mutu dalam Pendidikan

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan, banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Sallis, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang

membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁶⁰

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan⁶¹. Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan

⁶⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi, (jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 33.

⁶¹Widya Astuti Permana, “UIN Sunana Gunung Jati, Bandung: Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 2020, hlm. 4.

lembaga pendidikan.

Komitmen sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa, dan orang tua dalam komunitas sekolah.⁶² Proses mutu pendidikan melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan (*customer users education*).

Di China, *kaizen* bernama *gaishan*. Kata “*gai*” berarti perubahan atau perbaikan dan “*shan*” berarti baik atau keuntungan. Jadi KAIZEN dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah lebih baik.⁶³

Upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional disetiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang

⁶²Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan 'Menjual' mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Kualitatif Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*,(IRCiSoD,CETK2-2 2011), Hlm. 121.

⁶³Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2019), hlm. 3.

salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. karena dalam pendidikan peserta didik memiliki posisi yang sangat penting, tanpa peserta didik pendidikan tidak mungkin bisa dijalankan.

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas⁶⁴Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang

⁶⁴Fauzan, "Strategi Peserta Didik Baru di MTs Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojat dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, Kabupaten Banyumas," (Tesis IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 6.

keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan Lalu Sumayang menyatakan *quality*, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.⁶⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

⁶⁵Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 322.

Manajemen peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta *stakeholder* atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.⁶⁶

Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Total Quality Management, yang juga dinamai Manajemen Mutu Terpadu, merupakan sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri dalam

⁶⁶Ubaidillah, A, “*Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*”, (Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017). Hlm. 9-10.

kebutuhan pelanggan dan kliennya.⁶⁷ Tujuannya adalah untuk mncapai hasil yang lebih baik. Kelebihan sistem manajemen mutu ini terletak pada sistem perencanaan yang matang, realistis dan terukur, dan pada tahap pelaksanaan sudah memiliki pola kerja yang mengacu kepada prosedur-prosedur terbaik yang dipilih oleh organisasi, sedangkan evaluasi dana pemantauan terhadap perbaikan berkelanjutan dilakukan pada setiap tahap dan setiap lini proses organisasi untuk menjamin mutu demi kepuasan pelanggan. Tulisan ini mencoba menawarkan konsep TQM untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal maupun non formal.

Edward Sallis mengatakan, “*total quality management is a philosophy of continuous improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and*

⁶⁷Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 76.

expectations. (TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang).”⁶⁸ mutu dipandang dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya.

Pelanggan adalah semua orang yang menuntut kita (perusahaan kita) untuk memenuhi suatu standar kualitas modern, perlu terlebih dahulu diidentifikasi jenis-jenis pelanggan itu.⁶⁹

Manajemen Mutu Total (MMT) merupakan suatu metodologi yang dapat

⁶⁸Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 73.

⁶⁹Vincent Gaspersz, *Total Quality Management (TQM)*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, Utama 2001), hlm. 33.

membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah.⁷⁰

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun komponen lainnya yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan

⁷⁰Nana Saodih Sukmadinata , dkk, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah(Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Jakarta, Rafika Aditama) 2006), hal. 11.

yang bermutu dan berkualitas. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan *input* sebelum melaksanakan *process* pendidikan dan pembelajaran. Salah satu *input* yang terpenting adalah penetapan *raw input* atau bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik manakala proses rekrutmen peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif.⁷¹ Walter Shewhart pertama kali menyampaikan kualitas sebagai suatu keutuhan suatu produk.⁷²

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang akan atau yang tersirat. Lebih luas lagi mutu adalah kondisi

⁷¹Endah Lestari, ” *Sistem Rekrutmen peserta didik,*”(Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Puwokerto, 2017), hlm. 10.

⁷²James R. Evan dan William M. Lindsay, *The Manajement And Control Of Quality*, (By South-Western Part On The Thomson Corporation, South Western, And The Thomson logo Are Trademark Used Herein Under Lisense 2005), Hlm. 12.

dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses, dan hubungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁷³

Sedangkan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bisa bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

b. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk

⁷³Abu Choir, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, (Modul Mata Kuliah Jurusan Kependidikan Islam, (Fakultas tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.1.

mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) akhir akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

Total Quality Manajement atau Manajemen Mutu Terpadu dibidang pendidikan merupakan konsep baru dalam rangka meningkatkan mutu total bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah yang berorientasi pada kebutuhan pengguna (custamers), siswa dan masyarakat.⁷⁴

Konsep total quality management pertama kali dikemukakan oleh Nancy Warren, seorang behavioral scientist di united states navy, TQM didefinisikan sebagai sebuah

⁷⁴Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 126.

pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.

Aspek kedua menyangkut cara mencapainya dan berkaitan dengan sepuluh karakteristik TQM yang terdiri atas: Goetsch dan Davis mengemukakan terdapat sepuluh karakteristik total quality managemen antara lain sebagai berikut ;

- a. Fokus kepada konsumen
- b. Obsesinya kepada kualitas
- c. Pendekatan secara ilmiah
- d. Berkomitmen dalam waktu yang panjang
- e. Bekerja sama dengan tim
- f. Memperbaiki dengan berkesinambungan
- g. Pendidikan dan pelatihan
- h. Kebebasan yang terkendali
- i. Kesatuan tujuan

j. Terdapat hubungan dan pemberdayaan karyawan.⁷⁵

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : “*Plan, Do, Check, Action*” (Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, Perbaikan) yang disingkat dengan PDCA.⁷⁶ Penulis simpulkan sebagaimana menurut Edwards Deming yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan perbaikan, Dalam tesis yang penulis susun menggunakan teori PDCA yang diutarakan

⁷⁵Tjiptono, dkk., *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 15.

⁷⁶Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.

oleh Edward Sallis yang menganut teori PDCA dari Edward Deming.

c. Ciri Lembaga Pendidikan Yang Bermutu

Untuk dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga tersebut harus mempunyai kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu. Menurut Sallis mengidentifikasi 13 ciri-ciri lembaga pendidikan bermutu, yaitu:

- 1) Lembaga pendidikan berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- 2) Lembaga pendidikan berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan kompeten untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Lembaga pendidikan memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari kerusakan psikologis kualitas baik tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administrasi yang sangat sulit diperbaikinya.
- 4) Lembaga pendidikan memiliki strategi untuk mencapai tujuan.

- 5) Lembaga pendidikan mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6) Lembaga pendidikan memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Lembaga pendidikan mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua yang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab.
- 8) Lembaga pendidikan mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Lembaga pendidikan memperjelas peran dan tanggungjawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal maupun horizontal.

- 10) Lembaga pendidikan memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Lembaga pendidikan memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Lembaga pendidikan memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya.
- 13) Lembaga pendidikan menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.⁷⁷

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan oleh Widya Astuti Permana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Obyek penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, juni 2020, Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dalam proses rekrutmen peserta didik baru menggunakan sistem seleksi secara tes, bahwa calon peserta didik yang mendaftar

⁷⁷Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 54-55.

diwajibkan menyelesaikan tugas berupa soal-soal tes secara lisan maupun tertulis.

2. Judul Tesis Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa oleh Sartika tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk agar peneliti bisa mengadakan 1) mendeskripsikan *input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa. 2) mendeskripsikan *process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa; 3) mendeskripsikan *output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

3. Tesis dengan judul Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Strategi PPDB di SD Ta”Mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang) oleh Ubaidillah, 2017. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Kebijakan SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam meningkatkan mutu sekolah, (2) Strategi PPDB di SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam meningkatkan mutu sekolah, (3) Dampak yang terjadi dari strategi PPDB

terhadap peningkatan mutu sekolah di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi.

4. Tesis Fauzan dengan judul Strategi Peserta Didik Baru di MTs Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun 2017 merupakan kegiatan awal yang dilakukan lembaga pendidikan menjelang tahun ajaran baru. Kegiatan ini pendidikan agar kegiatan seleksi penerimaan peserta biasanya dilakukan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih peserta didik yang berkualitas dari para calon peserta didik yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus penelitian, yaitu: Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah bagaimana strategi peserta didik baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati kabupaten Banyumas dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas?

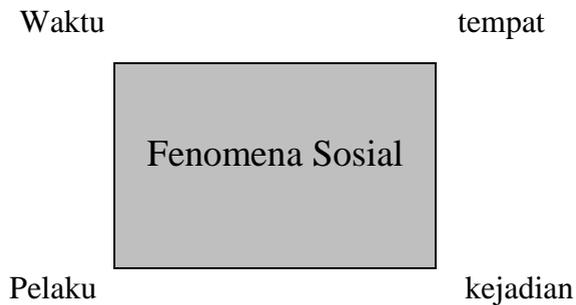
5. Tesis dari Adri Efferi IAIN Kudus Indonesia, Jawa Tengah yang berjudul strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus tahun 2019 Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*), menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁷⁸



Mengartikan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadianh itu terjadi, siapa yang terlibat

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarja), hal. 6.

dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil kualitatif yang terpercaya masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara/ tehnik pencarian, pengolahan dan analisisnya.⁷⁹

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus sesuai fakta di lapangan.

B. Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap, yang beralamat di Jl. Kampus pertama beralamat di jalan Diponegoro no 58, RT 01 RW 04, Kuripan Kidul Kecamatan Kabupaten Cilacap. Kode

⁷⁹Djam'an Satori, dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, cet ke-3, 2011), hlm. 23.

pos 53274, kampus kedua ada di jalan Sendu RT 01 RW 04, Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap, Dilihat dari kelembagaan MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas, handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap memiliki pemimpin yang mampu dalam penelitian ini peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap, Dari tahun ketahun MI Kuripan Kidul mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dilihat dari sarana prasarana maupun jumlah peserta didik, hal ini dapat dilihat dari jumlah gedung yang tadinya hanya satu kampus sekarang sudah berdiri dua kampus yang megah dan berlantai dua dan ditambah lagi dengan mushola yang cukup megah. Dan dilihat dari jumlah siswa yang pada tahun 2004 sempat mengalami penurunan sampai angka 85 siswa, tapi berkat usaha dari guru dan pengurus maka berangsur angsur mengalami kenaikan sampai sekarang jumlah siswanya

318 anak. Adapun waktu penelitian kami laksanakan mulai tanggal 7 Desember 2021 sampai 23 Februari 2022.

C. Informan Penelitian

Prastowo mendefinisikan data dengan pengertian yang sangat singkat, yaitu suatu fakta, informasi, atau keterangan.⁸⁰ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data dan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁸¹ Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua cara jenis, yaitu Menurut Danang Sunyoto Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.⁸² Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang kuat dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, sehingga dapat memahami alur

⁸⁰Andi Prastorowo, *Metode Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian*,(Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 12.

⁸¹Basrowi dan Suwandi, *Memaham Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), hlm. 188.

⁸²Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta Danang, Sunyoto, 2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi,2012), hlm. 21.

peristiwa secara kronologis, serta sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.⁸³

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder, data primer adalah hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti selama proses penelitian di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumen, seperti data, keadaan biografis objek penelitian, data terkait sistem pelaksanaan penerimaan peserta didik dan data semisal. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yakni kepala sekolah, ketua PPDB dan sekretaris dan panitia PPDB, Ketua Komite, Pengawas RA/MI, Ketua KKM, Wali Peserta Didik, Peserta Didik, Masyarakat.
 - a. Mufroil, sebagai Kepala Madrasah tahun pelajaran 2021/2022, Tapi pada tahun penelitian PPDB, menjabat sebagai seksi koordinator wilayah Dondong.
 - b. Rudianto, sebagai penanggung jawab

⁸³ Mathew B.Miles,A. Michael Huberman,*Analisis Data Kualitatif,Buku-Buku Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta,Universitas Indonesia(UI-Press),2007,Hal 1-2*

- c. Muhklisin sebagai ketua PPDB.
 - d. Robingaenah sebagai sekretaris PPDB.
 - e. Tri Ngaeniyah sebagai bendahara PPDB.
 - f. Lalitha Chabibatul Waro sebagai seksi koordinator wilayah Kuripan dan kalisabuk.
 - g. Amin Hidayat sebagai seksi hubungan antar lembaga.
 - h. Duriyah, sebagai seksi koordinator wilayah Kuripan Kidul
 - j. Adiyanto, sebagai Pengawas RA. MI Kecamatan Kesugihan.
 - k. Gandi sebagai Ketua PPDB MI Kuripan Kdul, Kecamatan Kesugihan, Cilacap.
 - l. Lalitha Chabibatul Waro, sebagai seksi humas 2 PPDB MI Kuripan Kdul.
 - m. Tasdik, sebagai Ketua KKM, Kecamatan Kesugihan.
 - n. Shopyan sebagai Anggota masyarakat.
 - o. Tri, sebagai Calon Wali Peserta Didik.
 - p. Aliyah Izatun Nisa sebagai Calon peserta didik.
2. Dokumen yakni berupa bahan-bahan tertulis berupa benner, pamphlet, SK Panitia PPDB, kebijakan hasil rapat panitia PPDB, dan arsip-arsip lain yang

relevan dengan penelitian ini terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tempat dan peristiwa yakni sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapaun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial, Dengan cara ini,

peneliti akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti dan kedua belah pihak harus bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁸⁴ Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian yaitu peneliti telah mewawancarai informan secara mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara

⁸⁴Newman, *Metodologi Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan kuantitataif*, (Jakarta: Rineke Ilmu, 1977), hlm. 493.

- f. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

3. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa yang penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸⁵ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi menyeluruh mengenai strategi rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Kuripan Kidul Kabupaten

⁸⁵Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

Cilacap.

4. Dokumentasi

Prastowo menjelaskan bahwa metode dokumentasi ialah proses mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, dan lain sebagainya.⁸⁶ Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁷ Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencari

⁸⁶Andi Prastorowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 231.

⁸⁷Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 231.

validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Moleong menjelaskan hal ini dapat dicapai dengan cara. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

1. Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain, saebagai contoh peneliti mengadakan perbandindan antara hasil wawancara antara Ibu Robingaeniyah dengan Ibu Duriyah.
2. Membandingkan keadaan perspektif dengan berbagai pendapat orang lain.
3. Membandingkan wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

Adapun triangulasi data yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap,

dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah.
2. Membandingkan apa yang dikatakan wakil kepala madrasah dengan panitia penerimaan peserta didik baru.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang sekertaris PPDB baru dengan pendapat panitia lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang ada kaitannya dengan penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti.⁸⁸ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

⁸⁸Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 200.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*.⁸⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁰

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 246.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹¹

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari keabsahan data dengan menggunakan

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 252-253.

beberapa teknik yaitu: Triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

4. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber menurut Paton dalam Bungin menyatakan bahwa triangulasi tersebut “membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.”⁹³

5. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data

⁹³Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 264-265.

dan analisis data yang lebih lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif, Triangulasi teknik menurut Sugiyono berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹⁴

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 246.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Choir, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, *Modul Mata Kuliah Jurusan Kependidikan Islam*, Fakultas tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang.
- Akhdon, *Strategic Manajement For Education Manajement (Manajemen Strtegik untuk Manajemen Pendidikan*, Alfbeta, 2007.
- Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Andi Prastorowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti, *Ananlisis SWOT, Teknik Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, Yogyakarta : Psikologi Corner 2019
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*, Semarang: Rasail, 2005.

- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badrudin, B. *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Bryson, John, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana2011.
- Danang, Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006
- Djam'an Satori, M.A, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung, cet ke-3, 2011.
- Dokumen KTSP 13 Bab 1-V MI Kuripan Kidul, 2021.
- Dokumen PPDB MI Kuripan Kidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* terjemah Yogyakarta : Ircisod: 2006.
- , *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung, Alfa Beta, 2011.
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: 2002.
- Hamalik Omar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010,
- Hasibuan Melayu, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia* ,Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012.
- Imron. A, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara, 2012.
- Jahari, J., dkk, *Manajemen Peserta Didik Jurnal Isema* : <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009.2009>.
- James R. Evan dan William M. Lindsay, *The Manajement And Control Of Quality*,By South-Western Part On The Thomson Corporation, South Western, And The Thomson logo Are Trademark Used Herein Under Lisense, 2005.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2001.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Kristiawan, M., dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.

Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* .Rajawali. Press : Jakarta, 2002.

Mason A.Canpenter University of Wilscontin-Madisor, Wm. Gerard Sanders, Brigham Young University, *Strategic Manajemen A. Dynamic Perspective Concepts And Cases*, Pearson Prentive Hall, 2007.

Mathew B.Miles,A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku-Buku Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press), 2007.*

Mazzarol, Geoffrey N. Soutra. "*Push-Pull*" *Factors Influencing International Student*, 2010.

- M. Manullung, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2008.
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Yogyakarta*: Deepublish Publisher, 2018.
- Musfah, *Jejen Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: PT. Fajarinter Pratama Mandiri. 2015.
- Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mutiara Sibarana Pangabea, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, Mutiara Sibarana Pangabea, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Saodih Sukmadinata., *dkk Pengendalian Mutu Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Rafika Aditama, 2006.
- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan kuantitaitaif*, Jakarta, hal. 493.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Nizarman, *Manajemen Penerimaan Siswa Baru. MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015.
- Prim Masrokan Muntohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu*

dan Daya Saing Lembaga Pendidikan, Yogyakarta:
AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Rangkuti, *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*.
Jakarta: PT. Indeks, 2014.

Richard A. Gorton, *School Administration : Challenge and
Opurtunity For Leadership* (USA: Brown Company
Publishers, 1976.

Rineka Cipta Danang, Sunyoto, *Metodologi Penelitian
Akuntansi*. Bandung: PT Refika, 2013.

Rifa'i. M, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta
Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, Medan: Widya
Puspita. 2018.

Robert M. Grant and Judith J. Jordan, "The Concept of
Strategy", *Foundations of Strategy*,
2012<<https://doi.org/10.1017/CBO9780511812118.001>>.

Syaifudi Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,
(Bandung:Alfabeta, 2002), hal 46

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV.
Pustaka Setia, , 2012,

Salusu, J, *Pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta: Grasindo,
2010.

Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
Bandung: Alfabeta, 2013.

- Siagian, S. P. S, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit PT Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Aditya, Yogyakarta, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Media Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Tugu Lembaga Pendidikan Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang) Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017 Publisher, 2011

- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep Teori dan Dimensi*, Sinar Baru Algensio Offset Bandung , cet ke-7, 2007.
- Umam, M. K. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*. Jurnal al-Hikmah, 2018.
- Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan 'Menjual' mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Kualitatif Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan* RCiSoD, CETK2-2 2011.
- Umi Zulfa, *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen, Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen Jogjakarta* Ihya Media, Cetakan pertama 2013.
- , *Kolase Manajemen Pendidikan*, Ihya Medika, 2017.
- Veithzal Rifai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Manajement (TQM)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, Utama, 2001.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

- Jurnal dari penelitian Widya Astuti Permana juni 2020 yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Obyek penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, 2020
- Tesis dari Adri Efferi IAIN Kudus Indonesia, Jawa Tengah yang berjudul strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus tahun 2019
- Tesis dari penelitian Sartika 2021 yang berjudul Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa. 2021
- Tesis dari penelitian Ubaidilah 2017 yang berjudul Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Strategi PPDB di SD Ta”Mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitius di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang), 2017
- Tesis dari penelitian Fauzan yang berjudul Strategi Peserta Didik Baru di MTs Atap Hidayatul Muftadi’in Purwojat dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun 2017
- Tesis dari penelitian Endah Lestari, *Sistem Rekrutmen peserta didik*, Tesis, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto, 2017